

Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Moral Islam pada Remaja

Mazid Asraf

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas PTIQ

Jakarta

Email: asrafaja1303@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja dewasa ini, dalam era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi, media sosial telah menjadi salah satu fenomena yang mendominasi kehidupan remaja di seluruh dunia. Pemahaman nilai-nilai moral Islam menjadi semakin penting untuk dipertahankan di tengah pengaruh yang sangat besar dari lingkungan digital. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan remaja Muslim yang aktif menggunakan media sosial, serta observasi partisipatif di lingkungan sekolah. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data dan mengidentifikasi pola, tema, dan tren dalam penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Remaja cenderung terpapar pada konten yang bertentangan dengan ajaran agama atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Namun, terdapat variasi dalam bagaimana remaja menafsirkan dan menanggapi pengaruh media sosial terhadap pemahaman remaja tentang nilai-nilai moral Islam, dengan beberapa remaja mengembangkan kritisisme dan kemampuan untuk menyaring informasi yang diterima.

Kata Kunci: Remaja, Media Sosial, Moral Islam

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja dewasa ini, dalam era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi, media sosial telah menjadi salah satu fenomena yang mendominasi kehidupan remaja di seluruh dunia. Remaja menghabiskan waktu yang signifikan dalam interaksi online melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok dan lain sebagainya. Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Studi dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet (Kominfo, 2024a) . Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Kaskus, LINE, Whatsapp, (Ferlitasari et al., 2020). Meskipun media sosial memberikan manfaat dalam hal konektivitas dan akses informasi, penggunaan yang tidak terkendali juga dapat membawa implikasi yang serius terhadap perkembangan moral dan nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam konteks pemahaman nilai-nilai moral Islam.

Data APJII menyebutkan pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19 persen dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa. Persentasenya lebih tinggi 1,17 % poin dibandingkan pada 2021--2022 yang sebesar 77,02% (Kominfo, 2024b). Berdasarkan hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia meningkat menjadi 79,5%. Dengan demikian terdapat 221,563,479 jiwa penduduk terkoneksi dari total populasi 278,6 juta jiwa (Kominfo, 2023).

Media sosial datang dengan dampak positif dan negatif, dampak positif dan negatif ini akan dirasakan tergantung bagaimana penggunaannya menggunakan dan merespon akan hal tersebut, saat ini banyak pelanggaran moral yang dilakukan oleh remaja, terutama dalam berinteraksi di media sosial, hal ini akan dipengaruhi akan kematangan dan pemikiran remaja sering menyebabkan pengaruh negatif terhadap moral remaja (Zeva et al., 2023). Studi-studi sebelumnya telah menyoroti berbagai dampak negatif penggunaan media sosial pada remaja, termasuk penurunan kualitas hubungan sosial, risiko kesehatan mental, dan hilangnya sensitivitas terhadap nilai-nilai moral. Namun, dalam konteks remaja Muslim, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami secara khusus bagaimana penggunaan media sosial memengaruhi pemahaman remaja tentang nilai-nilai moral Islam.

WHO mengatakan bahwa masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dari usia 10 hingga 19 tahun. Remaja merupakan fase perkembangan yang krusial dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai moral. Remaja pada masa ini rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pengaruh dari media sosial. Sudut pandang agama Islam, pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral Islam pada remaja menjadi hal yang sangat penting, karena ini akan membentuk dasar bagi perilaku dan keputusan remaja di masa depan. Remaja memiliki kemampuan yang cepat dalam menyerap teknologi baru karena hal ini pula remaja sangat rentang terhadap dampak negatif dari teknologi itu sendiri (Yusuf et al., 2022). Lingkungan media sosial yang serba cepat dan terbuka, remaja sering terpapar pada berbagai konten yang tidak selaras dengan ajaran agama Islam. Mulai dari tayangan yang mengandung kekerasan, pornografi, hingga budaya konsumtif yang materialistik, pengaruh-pengaruh ini dapat mengaburkan pemahaman remaja tentang nilai-nilai moral Islam. Seringkali, remaja terperangkap dalam penggunaan media sosial dan perangkat elektronik secara berlebihan (Dalimunthe, 2023).

Pemahaman nilai-nilai moral Islam sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja Muslim. Nilai-nilai tersebut membimbing remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menghadapi tantangan, dan membuat keputusan yang tepat. Namun, dengan eksposur yang tinggi terhadap media sosial, remaja sering kali terpapar pada konten yang mungkin bertentangan dengan ajaran agama atau bahkan mengarah pada praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Pemahaman yang keliru atau terdistorsi terhadap nilai-nilai moral Islam pada remaja dapat berdampak negatif pada perilaku remaja sehari-hari, seperti penurunan ketaatan terhadap ajaran agama, peningkatan perilaku menyimpang, dan penurunan moralitas dalam interaksi sosial. Penting untuk mengkaji secara mendalam dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja, agar upaya-upaya yang tepat dapat dilakukan untuk membimbing remaja dalam menghadapi tantangan moral di era digital ini.

Menyelidiki hubungan antara penggunaan media sosial dan pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media sosial memengaruhi perkembangan moral remaja Muslim. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi orangtua, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi yang efektif untuk mendukung pembentukan nilai-nilai moral yang kokoh pada generasi muda Muslim di era digital ini.

METODOLOGI

Studi ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak penggunaan media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Desain penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan pemahaman remaja secara detail. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dilakukan kepada remaja muslim yang aktif menggunakan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial membawa dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif, terutama dalam konteks pengaruhnya terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Media sosial yang digunakan datang dengan membawa dampak positif maupun negatif (Mulyono, 2021). Dampak apa yang akan dirasakan baik itu positif maupun negatif tergantung pada diri sendiri bagaimana remaja tersebut dapat memanfaatkan media sosial tersebut. Remaja harus bisa mengontrol dirinya sendiri agar tidak merasakan dampak negatif yang akan merugikan dirinya sendiri. Orang tua dan lingkungan berperan dalam mengawasi dalam penggunaan media sosial pada remaja. Pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, orangtua, pendidik, dan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk membimbing remaja dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan sehat, ini termasuk memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral Islam, mendukung penggunaan media sosial yang edukatif, dan mempromosikan kesadaran akan risiko dan tantangan yang terkait dengan penggunaan media sosial. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan guru di sekolah, mengakibatkan ketidaktahuan bahwa remaja telah terjerumus dalam kemajuan era digital yang terus berkembang. Tanpa pengawasan dari orang dewasa remaja akan belajar dan mencoba segala sesuatu yang dilihatnya di media sosial, karena remaja sedang berada pada masa pencarian jati diri ingin mengetahui tentang segala hal tanpa tau dampak yang akan dirasakannya (Yasin & Siti Sri Fattul Jannah, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Remaja cenderung terpapar pada konten yang bertentangan dengan ajaran agama atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral Islam.

Penting untuk diingat bahwa media sosial juga dapat memberikan manfaat, seperti menyediakan platform untuk pembelajaran, koneksi sosial, dan kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman, yang terpenting adalah untuk mengajari remaja tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, mempromosikan kritisisme terhadap konten yang remaja konsumsi, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi online maupun offline. Dampak positif penggunaan media sosial terhadap pemahaman moral Islam (Yasin & Siti Sri Fattul Jannah, 2022) adalah melalui perantara media sosial remaja dapat menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu. Media sosial dapat memperluas jaringan pertemanan, melalui media sosial remaja dapat berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan yang belum dikenal sekalipun. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan. Pengguna media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media belajar bagaimana beradaptasi

bersosialisasi dengan publik. Dampak positif media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja meliputi: Akses Mudah ke Sumber-Sumber Pendidikan: Media sosial menyediakan platform untuk berbagi konten edukatif tentang Islam, seperti ceramah, kajian, dan tulisan-tulisan yang mendukung nilai-nilai moral Islam. Ini memungkinkan remaja untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama remaja. Komunitas Virtual yang Mendukung: Remaja dapat terhubung dengan komunitas Muslim yang positif dan mendukung di media sosial. Remaja dapat berpartisipasi dalam grup-grup diskusi agama, mengikuti akun-akun yang membagikan konten Islami, dan mendapatkan dukungan dari sesama remaja yang memiliki nilai-nilai moral Islam yang kuat. Penguatan Identitas Keagamaan: Media sosial dapat membantu remaja memperkuat identitas keagamaan remaja dengan menyediakan konten yang mendukung nilai-nilai moral Islam. Melalui berbagai materi yang remaja temui di media sosial, remaja dapat memperkuat keyakinannya dan merasa lebih dekat dengan agamanya. Penggunaan yang Edukatif dan Produktif: Remaja dapat menggunakan media sosial sebagai alat untuk berbagi pengetahuan dan menginspirasi orang lain dengan nilai-nilai moral Islam. Remaja dapat membagikan kutipan-kutipan dari Al-Quran, hadis, atau pengalaman pribadi yang menggugah untuk meningkatkan kesadaran akan kebaikan dan kebajikan dalam agama Islam. Kampanye Pendidikan dan Kepedulian Sosial: Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan kampanye-kampanye pendidikan dan kepemudaan Islam, serta mempromosikan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat dan membangun komunitas yang lebih baik. Media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai moral Islam pada remaja, asalkan digunakan secara bijak dan produktif.

Penggunaan media sosial lebih dominan pada dampak negatifnya. Remaja yang sudah terpapar media sosial memiliki dampak pada karakter sopan anak terhadap orang lain, misalnya remaja menjadi berani terhadap orang tua, jika dipanggil orang tua menjadi malas karena sudah asyik dengan hp dan media sosialnya (Noor & Damariswara, 2022). Penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Berikut beberapa dampak yang timbul: Pengaruh Konten Tidak Sehat: Remaja sering kali terpapar pada konten yang tidak sehat secara moral di media sosial, seperti konten yang mengajarkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, misalnya konsumsi alkohol, perilaku seksual yang tidak pantas, atau kekerasan. Perubahan Sikap dan Perilaku: Penggunaan media sosial dapat memengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap nilai-nilai moral Islam. Remaja menjadi lebih toleran terhadap perilaku yang tidak pantas atau mulai mempertanyakan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama. Kurangnya Pemahaman yang Mendalam: Media sosial seringkali menyajikan informasi secara singkat dan dangkal. Hal ini dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral Islam, karena remaja akan lebih terpengaruh oleh konten yang menarik secara visual daripada konten yang mendalam dan reflektif. Pembentukan Identitas yang Bercabang: Media sosial dapat memperkuat pembentukan identitas remaja, baik yang sesuai dengan nilai-nilai moral Islam atau yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat menghasilkan identitas yang bercabang di mana remaja merasa terbagi antara nilai-nilai agama dan tekanan sosial dari lingkungan media sosial. Perubahan Norma Sosial: Media sosial juga dapat membentuk norma-norma sosial baru yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai moral tradisional. Misalnya, perilaku cyberbullying atau body shaming menjadi lebih umum di media sosial, dan anak remaja dapat merasa terdorong untuk mengikuti norma-norma semacam itu. Penurunan Kualitas Komunikasi dan Interaksi Sosial: Anak remaja yang menghabiskan banyak waktu di media sosial mungkin cenderung kurang terampil

dalam berkomunikasi secara langsung dan membangun hubungan sosial yang sehat di dunia nyata, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan empati remaja.

Dampak negatif penggunaan sosial bagi remaja seperti mudahnya mendapatkan akses lontan pornografi, mwmicu munculkan konflik sosial, kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan, tidak peduli dengan teman sekitar, menghamburkan uang, mengganggu kesehatan, berkurangnya waktu belajar, kecanduan (Zeva et al., 2023). Penurunan moral yang signifikan tercermin dalam meningkatnya kejahatan yang dilakukan oleh remaja, yang sebagian besar dihubungkan dengan penggunaan smarphone dan media sosial yang berlebihan, fluktuasi ini disebabkan oleh arus informasi yang berlebihan pada sosial media dan tidak terfilter dengan baik, remaja yang menggunakan sosial media dapat dengan mudah mengakses konten yang berpotensi berbahaya seperti pornografi, kekerasan dan aksi kriminal (Nudin, 2020). Penggunaan media sosial telah menyebabkan penurunan tingkat kesopanan pada remaja saat ini, semakin banyak remaja yang menggunakan bahasa yang kurang pantas dalam berinteraksi secara online (Arini, 2020). Saat ini, sudah menjadi hal umum bagi masyarakat menyaksikan anak-anak di bawah umur, terutama remaja pamer kemesraan di depan publik baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Perilaku seperti menunjukkan kemolekan tubuh (aurat), anak remaja menggunakan bahasa yang kasar dan kotor, serta mencemooh dan menghina orang lain melalui akun media sosial (Mashuri & Fanani, 2021).

Media sosial memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif jika dimanfaatkan dengan bijak. Tugas orang tua dan masyarakat mengawasi remaja dan mengarahkan agar media sosial bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang positif. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dan masyarakat untuk membantu remaja menggunakan media sosial secara positif, orang tua dan masyarakat perlu memberikan pemahaman yang baik kepada remaja tentang cara menggunakan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab. Hal ini bisa mencakup pembicaraan tentang privasi online, pentingnya memilah informasi yang benar, dan menjaga etika dalam berinteraksi online. Contoh Teladan, orang tua dan anggota masyarakat yang lebih dewasa dapat menjadi contoh yang baik dalam penggunaan media sosial. Remaja harus menunjukkan bagaimana menggunakan media sosial untuk berbagi informasi yang berguna, berkomunikasi secara positif, dan mempromosikan kebaikan. Pembatasan Waktu, menetapkan batasan waktu penggunaan media sosial bagi remaja adalah langkah yang baik untuk mencegah ketergantungan dan mengalihkan fokus mereka pada aktivitas lain yang bermanfaat, seperti olahraga, seni, atau belajar. Monitoring Aktivitas Online, orang tua dapat mengawasi aktivitas online remaja mereka dengan cara yang pantas dan menghormati privasi mereka. Bisa dilakukan dengan memeriksa teman-temannya di media sosial, melihat apa yang di postingnya, dan berbicara dengan remaja secara terbuka jika ada kekhawatiran. Pendidikan Media, melibatkan remaja dalam program pendidikan media yang mempromosikan literasi digital dan kritis dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan untuk menilai informasi yang remaja temui di media sosial. Mengedukasi tentang Cyberbullying, orang tua dan masyarakat perlu mengajarkan kepada remaja tentang bahaya cyberbullying dan bagaimana cara meresponsnya dengan bijaksana. Ini mencakup pentingnya melaporkan perilaku negatif dan mendukung teman-teman yang menjadi korban. Dengan pendekatan yang tepat dari orang tua dan masyarakat, remaja dapat belajar untuk menggunakan media sosial sebagai alat yang positif untuk berkomunikasi, belajar, dan

berbagi ide dengan cara yang mempromosikan kebaikan dan kesejahteraan mereka sendiri serta orang lain.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja dewasa ini, dalam era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi informasi, media sosial telah menjadi salah satu fenomena yang mendominasi kehidupan remaja di seluruh dunia. Remaja menghabiskan waktu yang signifikan dalam interaksi online melalui platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok dan lain sebagainya. Pengguna media sosial yang paling dominan atau banyak adalah oleh kalangan remaja. Penggunaan media sosial membawa dampak yang kompleks, baik positif maupun negatif, terutama dalam konteks pengaruhnya terhadap pemahaman nilai-nilai moral Islam pada remaja. Penting untuk diingat bahwa media sosial juga dapat memberikan manfaat, seperti menyediakan platform untuk pembelajaran, koneksi sosial, dan kesempatan untuk berbagi ide dan pengalaman, yang terpenting adalah untuk mengajari remaja tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, mempromosikan kritisisme terhadap konten yang remaja konsumsi, serta memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi online maupun offline. Dampak positif penggunaan media sosial adalah melalui perantara media sosial remaja dapat menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu. Media sosial dapat memperluas jaringan pertemanan, melalui media sosial remaja dapat berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan yang belum dikenal sekalipun. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan. Pengguna media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media belajar bagaimana beradaptasi bersosialisasi dengan publik. Selain dampak positif ditemukan adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial penggunaan media sosial telah menyebabkan penurunan tingkat kesopanan pada remaja saat ini, semakin banyak remaja yang menggunakan bahasa yang kurang pantas dalam berinteraksi secara online. Saat ini, sudah menjadi hal umum bagi masyarakat menyaksikan anak-anak di bawah umur, terutama remaja pamer kemesraan di depan publik baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Perilaku seperti menunjukkan kemolekan tubuh (aurat), anak remaja menggunakan bahasa yang kasar dan kotor, serta mencemooh dan menghina orang lain melalui akun media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, D. (2020). Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja Di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Abdimas Universal*, 2(1), 49-53. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.38>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75-96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Ferlitasari, R., Suhandi, & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial istagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Islam*, 01(02), 2-3.
- Kominfo. (2023). *Memenuhi Layanan Digital hingga Pelosok*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/49482/Memenuhi-Layanan-Digital-Hingga-Pelosok/0/Artikel>.
- Kominfo. (2024a). *98 Persen Anak dan Remaja Tahu Internet*. <https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3836/98+Persen+Anak+dan+>

Remaja+Tahu+Internet/0/Berita_satker.

- Kominfo. (2024b). *Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan*. https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/54481/siaran-pers-no-80hmkominfo012024-tentang-pengguna-internet-meningkat-kominfo-galang-kolaborasi-tingkatkan-kualitas-layanan/0/siaran_pers.
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>
- Noor, D. N. F., & Damariswara, R. (2022). Peran Media Sosial dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Santun Anak Usia Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.105>
- Nudin, B. (2020). Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 11(1), 63. [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(1\).63-74](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(1).63-74)
- Yasin, M., & Siti Sri Fattul Jannah. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 250–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>
- Yusuf, M., Rahmadani, A. L., Lestari, Y., & Kurniawan, D. S. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Menjaga Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah pada Era Media Sosial. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–17. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.338>
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.13>